

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu April 2020 sampai dengan Januari 2021. Waktu itu dipilih untuk mengadakan penelitian, karena waktu tersebut yang paling efektif bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dan lebih fokus pada proses penelitian.

2. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Jakarta. SMK Negeri 3 Jakarta beralamatkan di Jl. Garuda No.63, Kemayoran Jakarta Pusat 10610. SMKN 3 Kota Jakarta adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dengan Akreditasi A, namun terdapat beberapa masalah mengenai niat berwirausaha siswa Kejuruan. Berdasarkan penelitian awal, peneliti menemukan banyaknya siswa SMK yang belum memiliki minat dalam berwirausaha, selain itu dimungkinkan terdapat beberapa masalah dalam rendahnya Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan *Locus of Control*, yang menyebabkan menurunnya Intensi siswa dalam berwirausaha.

Alasan peneliti memilih SMKN 3 Jakarta dikarenakan peneliti sudah pernah mendapatkan kepercayaan mengajar siswa pada SMK 3 Jakarta, sehingga peneliti sedikit mengetahui masalah yang ada.

B. Pendekatan Penelitian

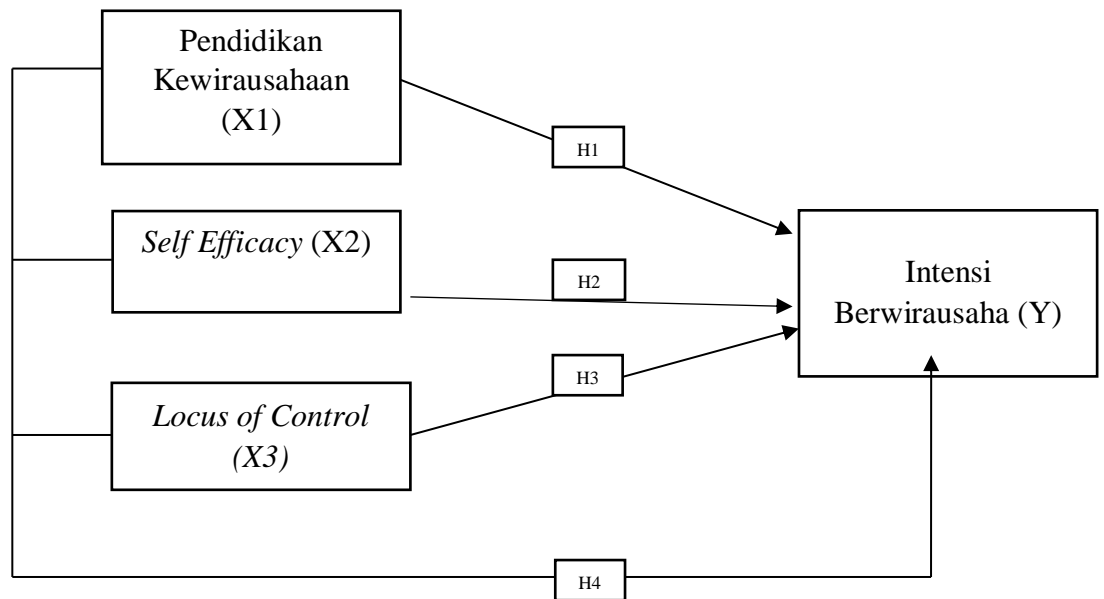
1. Metode

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode survey. dengan menggunakan metode survey ini akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data untuk melihat keterkaitan pengaruh atau hubungan suatu variable dengan variable lain yang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti memerlukan data primer untuk variable bebas Pendidikan Kewirausaha (X1) dan variable terikat Intensi berwirausaha (Y). Teknik pengambilan data primer pada variable X1 dan Y yakni menggunakan kuisioner yang akan dibagikan kepada peserta didik di SMKN 3 Jakarta. Metode ini digunakan agar tercapai tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausaha, *Self efficacy*, *Locus of Control* terhadap Intensi berwirausaha.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variable

Konstelasi Hubungan antara keempat variable dapat di lihat pada gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1

Konstelasi Hubungan Antar Variable

Keterangan :

X1 : Variable Bebas (Pendidikan Kewirausahaan)

X2 : Variable Bebas (*Self Efficacy*)

X3 : Variable Bebas (*Locus of Control*)

Y : Variable Terkait (Intensi Berwirausaha)

→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa-siswa SMK Negeri 3 Jakarta yang terdiri dari kelas XI dan XII sebanyak 420 siswa. Pengambilan jumlah sampel berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 5% dari jumlah populasi yang diambil sejumlah 191 siswa. Alasan dipilihnya kelas XI dan XII SMK Negeri 3 Jakarta karena siswa XI dan XII telah mendapatkan mata pelajaran Kewirausahaan.

Table 3. 1

Jumlah Sample SMKN 3 Jakarta

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2020

Kelas Sampel	Jumlah Peserta Didik	Perhitungan	Jumlah Sampel
Bisnis Daring Pemasaran			
XI BDP	35	$35/420 \times 191$	16
XII BDP	30	$30/420 \times 191$	14
Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran			
XI OTKP	70	$70/420 \times 191$	32
XII OTKP	70	$70/420 \times 191$	32
Akuntansi Lanjutan			
XI AKL	75	$75/420 \times 191$	32
XII AKL	70	$70/420 \times 191$	32
Teknik Komputer Jaringan			
XI TKJ	35	$35/420 \times 191$	16
XII TKJ	35	$35/420 \times 191$	16
Jumlah	420		191

2. Sampel

Sedangkan sampel menurut sugiyono (2018) adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *proposional random sampling* yaitu metode yang dilakukan jika populasinya memiliki anggota atau unsur tidak homogeny serta berstrata dengan proposional. Siswa pada masing-masing kelas ini dapat menjadi anggota sample dengan jumlah yang telah ditentukan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan Kuisoner. Menurut Sugiyono (2013:199) Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber asli yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti. Kuisioner disebar ke siswa SMKN 3 Jakarta.

D. Penyusunan Instrumen

1.) Intensi berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha adalah kekuatan utama untuk memahami proses kewirausahaan, yaitu apa yang memotivasi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Sedangkan, niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu terpusat yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru.

b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha merupakan data primer yang dapat diukur dengan skala likert dan dapat diukur dengan indikator memilih jalur usaha, memilih karir sebagai wirausaha, berkomitmen dalam memulai usaha.

c. Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Kisi-kisi instrumen pada variable niat berwirausaha yang disajikan pada bagian ini adalah kisi-kisi instrumen yang peneliti gunakan dalam mengukur variable niat berwirausaha yang diuji cobakan. Kisi-kisi instrumen niat berwirausaha disajikan dengan tujuan agar memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang dimaksudkan setelah diuji coba dan diuji reabilitas. Kisi-kisi instrumen variable niat berwirausaha dapat dilihat sebagai pada tabel berikut:

Table 3.3

Kisi-kisi Instrumen Variable Intensi Berwirausaha (Y)

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Varibel	Pernyataan	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Intensi Berwirausaha	Memilih jalur usaha	3	1	2	3	1
	Memilih Karir sebagai Wirausaha	2	2	2	2	2
	Berkomitmen memilih usaha	4	-	2	4	-

Niat berwirausaha pada siswa Kelas SMKN 3 Jakarta Pusat dapat diukur dengan definisi operasional instrumen yang dikembangkan dari beberapa dimensi. Hal ini dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen Intensi berwirausaha di table 3.3.

Untuk mengolah setiap variable dalam analisis data yang diperoleh, maka akan disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor pada setiap butir pertanyaan pada kuesioner berupa skor angka 1 sampai 5. Pemberian angka tersebut berdasarkan skala likert. Adapun alternatif jawaban yang disediakan menggunakan skala likert, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Table 3.4

Pola Skor Alternatif Respon/Jawaban

Model Summated Ratings (Skala Likert)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien antar skor dengan skor total instrumen. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalid-an setiap butir pertanyaan, sehingga dapat diketahui butir pertanyaan yang di drop. Setelah itu akan tersisa butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{abel} = 0,361$, apabila $r_{hitung} > r_{abel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{abel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan pernyataan tersebut harus di drop atau tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, selanjutnya butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Berdasarkan uji coba maka dari 18 pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat enam butir soal yang di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{abel} = 0,361$ sehingga pertanyaan yang valid sebanyak 12 butir. Selanjutnya reliabilitasnya yakni *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan nilai total varians butir sebesar 6,66 dan varians total sebesar 39,18, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,91. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 12 butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur niat berwirausaha.

Tabel 3. 5 Kategori Reabilitas Guilford

Nilai Reabilitas	Kategori
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Sedang
0,20 - 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

Sumber: (Arikunto,2005)

2.) Pendidikan Kewirausahaan

a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan adalah program pembelajaran yang diadakan oleh lembaga pendidikan dan lembaga pemerintah untuk mencapai tujuan, untuk menciptakan generasi kewirausahaan sebagai solusi untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kemajuan ekonomi negara dan wilayah.

b. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan merupakan data primer yang dapat diukur dengan skala likert dan dapat diukur dengan indikator yaitu pembentukan pola pikir, meningkatkan sikap kewirausahaan, membentuk perilaku untuk menjadi wirausaha.

c. Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Kisi-kisi Instrumen pada variable pendidikan kewirausahaan yang disajikan pada bagian ini adalah kisi-kisi instrumen yang peneliti gunakan dalam mengukur variable pendidikan kewirausahaan yang diuji cobakan. Selain itu, instrumen ini merupakan kisi-kisi instrumen akhir yang digunakan peneliti dalam mengukur pendidikan kewirausahaan disajikan dengan tujuan agar memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang dimaksudkan setelah diuji coba dan diuji

reabilitas. Kisi-kisi instrumen variable pendidikan kewirausahaan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Variable Pendidikan Kewirausahaan (X)

Varibel	Pernyataan	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Pendidikan	Pembentukan Pola Pikir	3	2	-	3	2
	Meningkatkan sikap kewirausahaan	5	-		5	-
Berwirausaha	Membentuk perilaku untuk menjadi wirausaha	3	2	3	3	2

Sumber: diolah oleh peneliti

Pendidikan kewirausahaan pada siswa SMKN 3 Jakarta Pusat dapat diukur dengan definisi operasional instrumen yang dikembangkan dari beberapa dimensi. Hal ini dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen pendidikan kewirausahaan 3.5.

Untuk mengolah setiap variable dalam analisis data yang diperoleh, maka akan disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor pada setiap butir pertanyaan pada kuesioner berupa skor angka. Pemberian angka berdasarkan skala likert. Adapun alternatif jawaban yang disediakan dan menggunakan skala likert yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.7

Pola Skor Alternatif Respon/Jawaban

Model Summated Ratings (Skala Likert)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien antar skor dengan skor total instrumen. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang drop. Setelah itu akan tersisa butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{abel} = 0,361$, apabila $r_{hitung} > r_{abel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{abel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan pernyataan tersebut harus di drop atau tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, selanjutnya butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Berdasarkan hasil uji coba maka dari 18 pernyataan setelah diuji validitas terdapat tiga butir soal yang di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{abel} = 0,361$ sehingga yang valid sebanyak 15 butir. Selanjutnya reabilitas terhadap

pernyataan yang valid dihitung dengan rumus uji reabilitas yakni *Cronbach Alpha* yang pernyataan sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan nilai total varians butir sebesar 11,786 dan varians total sebesar 67,68, sehingga diperoleh nilai reabilitas sebesar 0,88. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reabilitas termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 15 butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrument final untuk mengukur pendidikan kewirausahaan.

Tabel 3.8 Kategori Reabilitas Guilford

Nilai Reabilitas	Kategori
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Sedang
0,20 - 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

Sumber: (Arikunto,2005)

3.) *Self Efficacy*

a. Definisi Konseptual

Self Efficacy adalah kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu dengan baik karena percaya pada kemampuannya yang dinilainya akan berhasil dalam segala tindakannya.

b. Definisi Operasional

Self Efficacy merupakan data primer yang dapat diukur dengan skala likert dan dapat diukur dengan indikator yaitu, Keyakinan dalam menjalankan usaha, Percaya diri untuk mencapai keberhasilan, Memiliki kematangan mental.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pada variable *self efficacy* yang disajikan pada bagian ini adalah kisi-kisi instrumen yang peneliti gunakan dalam mengukur variable *self efficacy* yang diuji cobakan. Selain itu, instrumen ini merupakan kisi-kisi instrumen akhir yang digunakan peneliti dalam mengukur variable *self efficacy*. Kisi-kisi instrumen *self efficacy* disajikan dengan tujuan agar memberikan informasi mengenai butir-butir pertanyaan yang dimaksudkan setelah diuji coba dan diuji realibitas. Kisi-kisi instrumen variable *self efficacy* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kisi-Kisi Instrumen Variabel *Self Efficacy* (X2)

Varibel	Pernyataan	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
<i>Self Efficacy</i>	Keyakinan dalam menjalankan usaha	3	1	3	3	1
	Percaya diri untuk mencapai keberhasilan	4	-	3	4	-
	Memiliki kematangan mental	4	-	-	4	-

Sumber: Diolah oleh peneliti

Self efficacy pada siswa SMKN 3 Jakarta Pusat dapat diukur dengan definisi operasional instrumen yang dikembangkan dari beberapa dimensi. Hal ini dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen *self Efficacy* di table III.7. Untuk mengolah setiap variable dalam analisis data yang diperoleh, maka akan disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor pada setiap butir pertanyaan pada kuesioner berupa skor angka. Pemberian angka berdasarkan skala likert. Adapaun alternatif jawaban yang disediakan dan menggunakan skala likert yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Table 3.10

Pola Skor Alternatif Respon/Jawaban
Model Summated Ratings (Skala Likert)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien antar skor dengan skor total instrumen. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang di drop. Setelah itu akan tersisa butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{abel} = 0,361$, apabila $r_{hitung} > r_{abel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{abel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan pernyataan tersebut harus di drop atau tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, selanjutnya butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Berdasarkan hasil uji coba dari 18 pernyataan setelah diuji validitas terdapat enam butir soal yang di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{abel} = 0,361$ sehingga pernyataan yang valid sebanyak 12 butir. Selanjutnya reabilitas terhadap pernyataan yang valid dihitung dengan rumus uji reabilitas yakni *Cronbach Alpha*.

Dari hasil perhitungan nilai total varians butir sebesar 8,684 dan varians total sebesar 56,75, sehingga diperoleh nilai reabilitas sebesar 0,92. Hal ini menunjukkan

bahwa koefisien reabilitas termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Maka dari itu, instrumen yang berjumlah 12 butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur *Self Efficacy*.

Tabel 3.11 Kategori Reabilitas Guilford

Nilai Reabilitas	Kategori
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Sedang
0,20 - 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

Sumber: (Arikunto,2005)

4.) *Locus of Control*

a. Definisi Konseptual

Locus of control adalah karakteristik personalitas yang menggambarkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang akan dialaminya.

b. Definisi Operasional

Locus of control merupakan data primer yang dapat diukur dengan skala likert dan dapat diukur dengan indikator yaitu, Yakin akan hasil yang di capai dengan kemampuan, Keberhasilan yang terjadi karena hasil dan kerja keras, Dapat mengendalikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pada variable *locus of control* yang disajikan pada bagian ini adalah kisi-kisi instrumen yang peneliti gunakan dalam mengukur variable *locus of control* yang diuji cobakan. Selain itu, instrumen ini merupakan kisi-kisi instrumen akhir yang digunakan peneliti dalam mengukur variable *locus of control*. Kisi-kisi instrumen *locus of control* disajikan dengan tujuan agar memberikan informasi

mengenai butir-butir pertanyaan yang dimaksudkan setelah diuji coba dan diuji realibitas. Kisi-kisi instrumen variable *locus of control* dapat dilihat sebagai berikut:

Table 3.12
Kisi-Kisi Instrumen Variable *Locus of Control* (X3)

Varibel	Pernyataan	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
<i>Locus of Control</i>	Yakin akan hasil yang di capai dengan kemampuan	3	1	2	3	1
	Keberhasilan yang terjadi karena hasil dan kerja keras	2	2	2	2	2
	Dapat mengendalikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan	3	1	2	3	1

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Locus of Control pada siswa SMKN 3 Jakarta Pusat dapat diukur dengan definisi operasional instrumen yang dikembangkan dari beberapa dimensi. Hal ini dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen *Locus of control* ditable III.9.

Untuk mengolah setiap variable dalam analisis data yang diperoleh, maka akan disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor pada setiap butir pertanyaan pada kuesioner berupa skor angka. Pemberian angka berdasarkan skala likert. Adapaun alternatif jawaban yang disediakan dan menggunakan skala likert yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Table 3.13

Pola Skor Alternatif Respon/Jawaban

Model Summated Ratings (Skala Likert)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien antar skor dengan skor total instrumen. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang di drop. Setelah itu akan tersisa butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{abel} = 0,361$, apabila $r_{hitung} > r_{abel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{abel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan pernyataan tersebut harus di drop atau tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, selanjutnya butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Berdasarkan hasil uji coba dari 18 pernyataan setelah diuji validitas terdapat enam butir soal yang di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{abel} = 0,361$ sehingga pernyataan yang valid sebanyak 12 butir. Selanjutnya reabilitas terhadap pernyataan yang valid dihitung dengan rumus uji reabilitas yakni *Cronbach Alpha*.

Dari hasil perhitungan nilai total varians butir sebesar 7,006 dan varians total sebesar 34,05, sehingga diperoleh nilai reabilitas sebesar 0,87. Hal ini menunjukkan

bahwa koefisien reabilitas termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Maka dari itu, instrumen yang berjumlah 12 butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur *Locus of Control*

Tabel 3.14 Kategori Reabilitas Guilford

Nilai Reabilitas	Kategori
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Sedang
0,20 - 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

Sumber: (Arikunto,2005)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:12) teknik pengumpulan data dapat menggunakan metode survei, survei ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah (bukan buatan). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer yang didapatkan langsung dari objek penelitian atau responden melalui hasil pengisian kuesioner. Instrumen kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel bebas (X) yaitu Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, *Locus of Control* dan variabel terikat (Y) Niat berwirausaha.

Terknik ini dipilih karena sesuai dengan maksud penelitian yang hendak dicapai, yaitu untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi objek pada saat pelaksanaan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) Teknik analisis data merupakan Teknik yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah

dirumuskan dalam proposal. Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah data responden terkumpul.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan parameter model regresi. Dari persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengelolaan data dan Metode atau cara yang dipakai menggunakan program SPSS versi 25 dengan menggunakan regresi linear ganda. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

(Santoso, 2010) tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah disribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang memiliki pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak miring ke kiri atau ke kanan. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov*. Adapun kriteria ketentuannya yaitu:

1. Jika signifikasi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika signifikasi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas menurut (Santoso, 2010) adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Jadi peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. Linearitas bisa diuji menggunakan *anova*, yaitu:

1. Jika *Linearity* $< 0,05$ maka terdapat hubungan linear antar dua variabel

2. Jika $Linearity > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear antar dua variabel

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut (Yudiatmaja, 2013) uji multikolinearitas adalah uji untuk variabel bebas, di mana kolerasi antar variabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas di mana kedua variabel tersebut berkolerasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel saja. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria pengujian dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu:

1. Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multiolineritas.
2. Jika $VIF < 0$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan menggunakan nilai *tolerance* yaitu:

1. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai ketidaksamaan dari variabel residu dari kasus satu dengan kasus lainnya. Untuk mengetahui heteroskedastisitas menggunakan uji *sperman's rho*, yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas atau varaibel independen. Kriteria untuk melakukan uji statistika yaitu:

1. Jika signifikan $> 0,05$, maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas

2. Jika signifikan $< 0,05$, maka artinya terjadi heteroskedastisitas

Selain itu untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan analisis grafis dengan dilihat ada tidaknya pola tertentu dalam *scatteoplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis yaitu apabila terdapat titik-titik dengan membentuk pola teratur, maka mendefinisikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Apabila terdapat titik-titik dengan pola yang tidak teratur yaitu terletak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y, maka mendefinisikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Digunakan untuk menguji H1,H2,H3, dan H4 yaitu pengaruh pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, *locus of control*, terhadap Niat berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Jakarta secara parsial maupun simultan.

Adapun rumus persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

α = Konstan (Nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

X_3 = Variabel bebas ketiga

X_4 = Variabel bebas keempat

b_1 = Koefisien regresi variabe; bebas pertama X_1

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua X_2

b_3 = Koefisien regresi variabel bebas ketiga X_3

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji koefisien regresi atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis penelitiannya:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya variabel pendidikan kewirausahaan, *self Efficacy*, *locus of control* secara serentak tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha.
2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya variabel pendidikan kewirausaha, *self efficacy*, *locus of control* secara serentak berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Kriteria dalam pengambilan keputusan :

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis penelitiannya:

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.
2. $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel efikasi diri tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

3. $H_0 : b_3 = 0$, artinya variabel kebutuhan akan prestasi tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima
2. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dengan Rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi